

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus dan manfaat.

1.1 Latar Belakang

Fraktur merupakan gangguan dari kontinuitas yang normal dari suatu tulang. Jika terjadi fraktur, maka jaringan lunak di sekitarnya juga seringkali terganggu. Radiografi (sinar-X) dapat menunjukkan keberadaan cedera tulang, tetapi tidak mampu menunjukkan otot atau ligament yang robek, saraf yang putus, atau pembuluh darah yang pecah sehingga dapat menjadi komplikasi pemulihan klien (Black, Joyce M. & Hawks, 2014).

Nyeri merupakan pengalaman sensori nyeri dan emosional yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual dan potensial yang tidak menyenangkan yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh ataupun sering disebut dengan istilah distraktif dimana jaringan rasanya seperti di tusuk-tusuk, panas terbakar, melilit, seperti emosi, perasaan takut dan mual (Potter, 2012). Nyeri merupakan masalah keperawatan utama pada fraktur. Nyeri yang timbul akibat kerusakan jaringan akibat insisi yang actual dan potensial, nyeri terjadi apabila bersamaan dengan terjadinya proses penyakit atau bersamaan dengan proses pengobatan (Brunner & Sudarth, 2017).

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat, tercatat pada tahun 2017 kejadian fraktur sebanyak kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2%. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan angka fraktur kurang lebih 20 juta orang dengan angka prevalensi 4,2%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2018, di Indonesia tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,5%. Sementara itu, untuk prevalensi cedera menurut bagian tubuh, cedera pada bagian ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi yaitu 67,9% (RISKESDAS, 2018).

Menurut penelitian Desiartama dan Aryana (2017) di RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado, Sulawesi menjelaskan bahwa jenis fraktur pada ekstremitas bawah yang paling sering terjadi adalah fraktur femur yaitu sebesar 39% diikuti fraktur humerus (15%), fraktur tibia dan fibula (11%) dimana penyebab terbesar fraktur femur adalah kecelakaan lalu lintas dan mayoritasnya adalah pria (63,8%). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2011) menemukan sebanyak 45.987

peristiwa terjatuh dan yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%).

Keluhan utama yang sering ditemukan pada pasien fraktur adalah nyeri (Helmi, 2013). Nyeri yang terjadi pada fraktur merupakan nyeri musculoskeletal yang termasuk ke dalam nyeri akut. Mekanisme dasar terjadinya nyeri adalah proses nosisepsi, yaitu proses penyampaian informasi adanya stimuli noksius di perifer ke system saraf pusat. Mekanisme nyeri dijelaskan dengan tiga proses yaitu transduksi, proses konversi energi dari rangsangan noksius (suhu, mekanik atau kimia) menjadi energi listrik (impuls saraf) oleh reseptor sensorik untuk nyeri. Transmisi, proses penyampaian impuls saraf yang terjadi akibat rangsangan di perifer ke pusat. Modulasi, proses pengaturan impuls yang dihantarkan atau yang biasanya diartikan sebagai pengaturan yang dilakukan oleh otak terhadap proses di kornu dorsalis medulla spinalis (PPNI, 2016).

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Dipandang dari segi biaya dan manfaat, penggunaan manajemen non farmakologi lebih ekonomis dan tidak ada efek sampingnya dibandingkan dengan penggunaan manajemen farmakologi. Selain juga mengurangi ketergantungan pasien terhadap obat-obatan (Potter & Perry, 2012). Salah satu metode terapi non farmakologi yang bisa diberikan kepada pasien yang mengalami nyeri adalah kompres dingin. Pemberian kompres dingin pada kulit sekitar area cedera dapat menyebabkan konstiksi pembuluh darah sehingga dapat menghambat konduksi nyeri oleh serabut saraf, memperlambat aliran darah dan menurunkan edema jaringan sehingga dapat menurunkan intensitas nyeri (Thacoor & Sandiford, 2019).

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa kompres dingin merupakan salah satu perawatan non farmakologi untuk mengurangi nyeri karena injuri. Suhu dingin bermanfaat untuk menghilangkan panas dari dalam tubuh sehingga menyebabkan vasokonstriksi, penurunan metabolisme, mengurangi peradangan dan mengurangi nyeri (Tilak, 2016). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Mediarti (2015) menyatakan bahwa efektif melakukan kompres dingin dengan suhu berkisar 15-18 °C pada pasien fraktur tertutup selama 20-30 menit kompres dingin dan diberikan 4 jam setelah pemberian obat analgesik. Pada penelitian Purnamasari (2014) menjelaskan bahwa dari 21 responden, 19 responden (90,5%) mengalami nyeri ringan (skala 1-3). Penurunan intensitas nyeri pada pasien fraktur tersebut disebabkan setelah pemberian kompres dingin. Penggunaan air es dengan suhu 15 °C dilakukan selama 10 menit memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkat skala nyeri dari nyeri sedang (skala 4-6) menjadi nyeri ringan (1-3). Pada penelitian yang telah dilakukan pada bulan Mei – Juni 2014 di ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru hasil dari uji statistic yang digunakan untuk melihat

perbedaan rata-rata intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukan kompres dingin pada kategori kelompok eksperimen diperoleh nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada intensitas nyeri sebelum dan setelah diberikan kompres dingin (Nurchairiah, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, tingginya angka fraktur di dunia dan di Indonesia menjadi tolak ukur bahwa angka nyeri akibat fraktur semakin meningkat juga dan banyaknya penelitian terkait terapi non farmakologi yaitu kompres dingin menjadi alternative manajemen nyeri yang mudah dan aman untuk dilakukan pada pasien fraktur sehingga penulis tertarik untuk menganalisis Asuhan Keperawatan pada Klien Pre Operasi Fraktur Femur dengan Fokus Intervensi Kompres Dingin Untuk Menurunkan Skala Nyeri di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi Tahun 2021.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan pada kasus *Pre Operasi Fraktur Femur* dengan Inovasi Kompres Dingin terhadap penurunan Skala Nyeri di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menerapkan karakteristik pada kasus *Pre Operasi Fraktur Femur* dengan Inovasi Kompres Dingin terhadap penurunan Skala Nyeri di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi.
2. Menerapkan pengkajian fokus pada kasus *Pre Operasi Fraktur Femur* dengan Inovasi Kompres Dingin terhadap penurunan Skala Nyeri di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi.
3. Menerapkan diagnosa keperawatan pada kasus *Pre Operasi Fraktur Femur* dengan Inovasi Kompres Dingin terhadap penurunan Skala Nyeri di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi.
4. Menerapkan intervensi keperawatan pada kasus *Pre Operasi Fraktur Femur* dengan Inovasi Kompres Dingin terhadap penurunan Skala Nyeri di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi.
5. Menerapkan implementasi pada kasus *Pre Operasi Fraktur Femur* dengan Inovasi Kompres Dingin terhadap penurunan Skala Nyeri di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi.
6. Menerapkan evaluasi pada kasus *Pre Operasi Fraktur Femur* dengan Inovasi Kompres Dingin terhadap penurunan Skala Nyeri di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswi

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan acuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada kasus *pre operasi fraktur femur* dengan inovasi kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri.

1.4.2 Manfaat Bagi Profesi

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan yang ada dan diharapkan dapat memberikan masukan guna mendukung studi kasus bagi peneliti selanjutnya dalam jangka 5 tahun kedepan mengenai asuhan keperawatan pada kasus klien *pre operasi fraktur femur* dengan inovasi kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri .

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap masyarakat atau pasien dengan diagnosa *Pre Operasi Fraktur Femur*. Dengan adanya hasil dari studi kasus ini sebagaimana dapat berguna dalam pelaksanaan inovasi intervensi terkait yang dapat dilakukan bagi pada penderita.

1.5 Batasan Studi Kasus

Pada penulisan laporan studi kasus akhir program Pendidikan profesi NERS ini penulis hanya membahas tentang asuhan keperawatan pada pasien *pre operasi fraktur femur* dengan intervensi teknik kompres dingin di ruang Anyelir Lt. 7 Gedung A RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi yang dimulai dari tanggal 3 Agustus sampai dengan 13 Agustus 2021.